



توعية

Membumikan Akidah Annajah

GRATIS

EDISI 302

Mohon tidak dibaca saat
khutbah Jumat, berangsur dan
tidak dilewatkan di sembarang
tempat, karena terdapat tulisan
Al-Quran dan Hadis

MAQALAT

"Sungguh banyak di zaman
sekarang (manusia khususnya umat
Islam) ceroboh dalam...."

ORANG TAAT MASUK NERAKA?

Halaman 05

MENUNDA HUJAN TURUN DENGAN PAWANG HUJAN

Sosok pawang hujan kerap kali dipanggil ketika terdapat penyelenggaraan acara. Ia akan disuruh untuk memindahkan hujan ke tempat lain atau bahkan menghentikannya supaya acara bisa berjalan dengan lancar tanpa gangguan hujan.

Nah, sekarang pertanyaanya, apakah pemindahan hujan yang dilakukan oleh pawang hujan dapat dibenarkan dalam konsep akidah. Jika diperbolehkan maka apa alasannya, dan jika tidak maka apa juga alasannya?

Tabyinat

Orang Taat Masuk Neraka

Semua orang tahu bahwa tidak ada balasan bagi sebuah kebaikan selain kebaikan pula. Hal tersebut merupakan keniscayaan bagi setiap manusia yang secara fitrah menginginkan kebaikan dalam hidupnya. Namun, bagaimana jika suatu kebaikan justru dibalas dengan kejelekan, bahkan penderitaan yang lebih berat?.

Menunda Hujan Turun dengan Pawang Hujan

02

Pentingnya Menjaga Perkataan

04

Orang Taat Masuk Neraka

05

Waspada Terhadap Bahaya Murtad

07

3 Tanda Haji Tidak Diterima

09

Follow Us on:



SALAH PAHAM PAWANG HUJAN, BISA KAFIR!

Seorang Muslim yang melihat sosok **pawang hujan**/ si pawang hujan itu sendiri tidak boleh meyakini bahwa **pawang hujan memiliki kuasa untuk mengendalikan hujan sesuka hatinya**. Sebab, hal ini dapat menyebabkan orang tersebut pada **kekufuran**, atau setidaknya membuatnya menjadi fasik.

Download Annajah Search On:



Tanbihat

Waspada Bahaya Murtad

Akidah dalam Islam adalah keyakinan dan kepercayaan yang mantap terhadap segala hal yang diajarkan oleh agama Islam, terutama tentang keesaan Allah (tauhid), kenabian Muhammad, hari kiamat, dan lain-lain.

Personalia

Pelindung: D. Nawawy Sadoellah (Wakil Ketua Umum PPS)

Penanggung Jawab: Moh. Achyat Ahmad (Direktur Annajah Center Sidogiri)

Koordinator: Yoseptian Ardiansyah (Wakil Direktur III Annajah Center Sidogiri)

Pimpinan Redaksi: Moh. Salman Alfarisi

Editor: Fairuz Ubbadi

Sekretaris Redaksi: M. Hadiqil Fani

Redaktur: Akmal Bil Haq **Redaksi:** M. Asrori, Mohammad Dzu Fadlillah, Muhammad Iqomul Haq, Hasbulloh Wahab, Ahmed Nazari Abdan

Desain Grafis: Saiful Yakin, Ikmal Hakim

Hati-Hati Salah Paham Pawang Hujan, Bisa Kafir!

Seorang Muslim yang melihat sosok pawang hujan/ si pawang hujan itu sendiri tidak boleh meyakini bahwa pawang hujan memiliki kuasa untuk mengendalikan hujan sesuka hatinya. Sebab, hal ini dapat menyebabkan orang tersebut pada kekufuran, atau setidaknya membuatnya menjadi fasik. Sebagaimana yang tertulis di kitab Kifayatul 'Awâm karangan Imam al-Fudhali;

"Dari petunjuk ini, diketahui bahwa tidak ada pengaruh dari api, pisau, atau makanan dalam hal membakar, memotong, dan megenyangkan. Melainkan Allah lah yang menciptakan pembakaran pada benda yang terkena api ketika api itu menyentuhnya, dan Dia menciptakan pemotongan pada benda yang bersentuhan dengan pisau saat pisau itu mengenai benda tersebut, serta Dia menciptakan rasa kenyang ketika

makan dan rasa segar saat minum.

Barang siapa yang meyakini bahwa api itu membakar dengan sifat alamiahnya, dan air itu menyegarkan dengan sifat alamiahnya, serta hal serupa, maka ia kafir menurut ijmak (kesepakatan). Dan barang siapa yang meyakini bahwa api itu membakar karena kekuatan yang diciptakan Allah pada api itu, maka ia jahil (bodoh) dan fasik karena ketidaktahuannya mengenai hakikat keesaan Tuhan. Inilah dalil umum yang harus diketahui oleh setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan, dan siapa saja yang tidak mengetahuinya maka ia kafir menurut Imam as-Sanusi."

Hal demikian dikarenakan seluruh orang Muslim diwajibkan meyakini bahwa Allah memiliki sifat Wahdāniah fil af'āl, yang berarti hanya Allah lah (secara hakikatnya) Zat yang melakukan segala hal.

Terkait hukum melakukan ritual pawang hujan berbeda-beda tergantung cara ritualnya. Jika dengan membaca mantra-mantra yang tidak pernah diajarkan Nabi, atau menggunakan alat-alat ritual seperti sesajen dan semacamnya, dan ia meyakini bahwa mantra atau alat ritual tersebut menjadi penyebab hujan turun atau tidak, maka hukumnya haram. Bahkan, bisa terjadi kekufuran sebagaimana penjelasan di atas. Sedangkan meneladani apa yang telah diajarkan Nabi Muhammad, seperti membaca doa dari beliau, maka disunnahkan. Salah satu doa yang dibaca Nabi terkait hujan adalah sebagaimana berikut;

“

Barang siapa yang meyakini bahwa api itu membakar dengan sifat alamiahnya, dan air itu menyegarkan dengan sifat alamiahnya, serta hal serupa, maka ia kafir menurut ijmak (kesepakatan).

”

اللَّهُمَّ حَوِّلْنَا وَلَا عَلَيْنَا اللَّهُمَّ عَلَى الْأَكَامِ
وَالطَّرَابِ وَبُطُونِ الْأَوْدِيَةِ وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ

“Ya Allah turunkan hujan ini di sekitar kami jangan di atas kami. Ya Allah curahkanlah hujan ini di atas bukit-bukit, hutan-hutan lebat, gunung-gunung kecil, lembah-lembah, dan tempat-tempat tumbuhnya pepohonan” (HR. Bukhari dan Muslim).

Ahmed Nazari Abdan | Taiyiah

Pentingnya **Menjaga Perkataan**

وَقَدْ كَثُرَ فِي هَذَا الزَّمَانِ التَّسَاهُلُ فِي الْكَلَامِ حَتَّى أَنَّهُ
يَخْرُجُ مِنْ بَعْضِهِمْ أَلْفَاظٌ تُخْرِجُهُمْ عَنِ الْإِسْلَامِ وَلَا يَرَوْنَ
ذَلِكَ ذَنْبًا فَضَلًّا عَن كَوْنِهِ كُفْرًا

“Sungguh banyak di zaman sekarang (manusia khususnya umat Islam) ceroboh dalam perkataan, sampai-sampai sebagian dari mereka melontarkan kata-kata yang dapat mengeluarkan mereka dari Islam, dan mereka tidak menganggap hal itu sebagai perbuatan dosa, lebih-lebih kekufuran.”

(Sullamut-Taufiq Ilâ Mahabbatillahi 'alat-Tahqiq)

Orang Taat



MASUK NERAKA?



Semua orang tahu bahwa tidak ada balasan bagi sebuah kebaikan selain kebaikan pula. Hal tersebut merupakan keniscayaan bagi setiap manusia yang secara fitrah menginginkan kebaikan dalam hidupnya. Namun, bagaimana jika suatu kebaikan justru dibalas dengan kejelekan, bahkan penderitaan yang lebih berat?

Dalam al-Qur'an, Allah berfirman: ""Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal kebajikan, kelak akan

Kami masukkan ke dalam surga yang mengalir di dalamnya sungai-sungai. Dan janji Allah itu benar adanya. Dan siapakah yang lebih benar ucapannya daripada Allah?" (Q S. An-Nisa':122).

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa semua orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan akan mendapatkan balasan berupa surga. Namun pertanyaannya adalah: apakah itu merupakan kewajiban bagi Allah ﷻ karena

janji-Nya dalam firman tersebut? Ataukah mungkin Allah membalas orang yang melakukan kebajikan tersebut dengan memasukkannya ke dalam neraka?

Syeikh Ahmad Nawawi bin Abdul Jalil menjelaskan dalam kitab Al-Ma'man min Adh-Dhalālah (I/29) yang artinya: "Hakikat seluruh perbuatan manusia adalah atas dasar penciptaan dari Allah, kehendak, serta ketetapan-Nya. Sebagaimana firman-Nya:

﴿وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ﴾، قُلْ كُلٌّ عِنْدَ اللَّهِ

Sehingga tidak ada kewajiban apa pun atas Allah—karena Dialah yang menciptakan segala sesuatu. Bahkan, tidak ada sesuatu pun yang wajib bagi Allah kecuali yang merupakan bagian dari sifat kesempurnaan-Nya."

Hal ini selaras dengan pernyataan Imam As-Sanusi dalam Ummul Barāhīn halaman 135, bahwa Allah memiliki sifat jaiz, yakni boleh melakukan segala sesuatu atau meninggalkannya.

Berdasarkan hal tersebut, di halaman 30 dalam Al-Ma'man min Adh-Dhalālah, Syeikh Nawawi bin Abdul Jalil memberikan dua kesimpulan:

1. Secara hakikat, kita harus meyakini—dengan hati—bahwa masuknya orang mukmin dan orang yang taat ke dalam surga adalah murni semata-mata karena anugerah Allah ﷻ, bukan karena iman atau ketaatannya. Demikian pula sebaliknya, orang kafir dan pelaku maksiat masuk neraka atas dasar keadilan Allah ﷻ, bukan semata-mata karena kekufuran atau maksiat mereka.

2. Secara syariat, kita harus mengerjakan—dengan anggota tubuh kita—seluruh perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dikarenakan hal ini merupakan salah satu sebab dimasukkannya kita ke dalam surga, berdasarkan janji-Nya dalam firman-firman-Nya.

Dengan demikian, jika suatu waktu ada orang taat yang masuk neraka, maka hal itu bukanlah sesuatu yang mustahil, mengingat Allah ﷻ memiliki sifat jaiz, yaitu boleh melakukan segala sesuatu atau meninggalkannya. Dan juga, hakikat dari segala amal, baik berupa ketaatan maupun kemaksiatan, semuanya berasal dari-Nya.

M. Iqomul Haq | Taiyiah



Aksi GALANG DANA untuk PALESTINA

Rekening Donasi

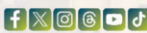
 **089.999.7001**

A.n. Yayasan LAZ Sidogiri

Mohon cantumkan kode 97 di akhir nominal transfer.

Konfirmasi donasi ke **0823 3679 3679**





LAZ Sidogiri



lazsidogiri.org

Mari bantu keluarga korban yang sudah syahid maupun yang terluka akibat serangan biadab dan keganasan Zionis Israel.

WASPADA TERHADAP BAHAYA MURTAD

Akidah dalam Islam adalah keyakinan dan kepercayaan yang mantap terhadap segala hal yang diajarkan oleh agama Islam, terutama tentang keesaan Allah (tauhid), kenabian Muhammad, hari kiamat, dan lain-lain. Akidah merupakan fondasi utama seorang Muslim dalam menjalankan ibadah dan berinteraksi dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, setiap muslim harus bisa menjaga diri dari hal-hal yang dapat menghempaskan dirinya dari agama islam.

Dalam kitab Sullamut Taufiq, Sayid Abdullah bin Husain bin Thahir Ba 'Alawi telah memberikan peringatan yang relevan hingga kini. Beliau mengingatkan kita tentang betapa banyaknya orang yang dengan sangat enteng mengucapkan kata-kata, tanpa menyadari bahwa ucapan tersebut bisa menjadi sebuah dosa besar bahkan bisa berujung pada murtad.

Murtad adalah seseorang yang telah memeluk agama Islam kemudian meninggalkan agamanya, baik dengan



ucapan (Aqwal), perbuatan (Af'al), maupun keyakinan dalam hati (Iktikad). Oleh karena itu, kita sebagai umat yang beriman, harus berhati-hati dalam berbicara, bersikap, dan memutuskan keyakinan.

Selain itu, murtad memiliki dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan beragama seorang Muslim. Ketika seseorang memutuskan untuk murtad, meskipun secara syariat ia masih diwajibkan untuk menjalankan kewajiban-kewajiban agama, kewajiban tersebut tidak lagi memiliki nilai pahala. Pada dasarnya, kewajiban tersebut hanya sekadar menjadi bentuk pelaksanaan yang menggugurkan tanggung jawab, tanpa memperoleh ganjaran atau manfaat spiritual. Dalam pandangan syariat, meskipun masih terlihat seperti menjalankan ibadah, namun status iman yang hilang membuat amal tersebut kehilangan esensinya.

Oleh karenanya, seorang Muslim harus berhati-hati dalam berbicara, bersikap, dan menjaga keyakinannya, terutama di dunia maya yang memberikan kebebasan berekspresi tanpa memikirkan batasan agama. Oleh karena itu, penting untuk terus belajar dan memahami agama, agar perkataan dan tindakan kita tidak menjerumuskan kita ke dalam dosa yang tidak kita sadari.

“
Oleh karenanya, seorang Muslim harus berhati-hati dalam berbicara, bersikap, dan menjaga keyakinannya, terutama di dunia maya yang memberikan kebebasan berekspresi tanpa memikirkan batasan agama.
”

Akidah adalah dasar keimanan yang harus dijaga oleh setiap Muslim. Murtad, atau meninggalkan agama Islam, adalah perbuatan yang sangat berbahaya dan berdosa besar. Islam mengingatkan umatnya untuk menjaga iman dengan ketat dan memperingatkan tentang bahaya besar murtad, baik di dunia maupun di akhirat. Semoga kita semua senantiasa dapat menjaga iman dengan sebaik-baiknya dan dilindungi dari segala godaan yang dapat menjerumuskan kita ke dalam murtad.

M.Hadiqil Fanny | Taiuiyah

Diterbitkan Oleh:



Annajah Center Sidogiri (ACS)
adalah instansi yang menangani
kajian-paham dan pelayanan
Ahlusunah wal-Jama'ah (Aswaja).

PERSONALIA:

Pelindung: D. Nawawy Sadoellah
(Wakil Ketua Umum PPS)
Penanggung Jawab: Moh. Achyat Ahmad
(Direktur Annajah Center Sidogiri)
Koordinator: Yoseption Ardiansyah
(Wakil Direktur III Annajah Center Sidogiri)
Pimpinan Redaksi: Moh. Salman Alfariis
Editor: Fairuz Ubbadi
Sekretaris Redaksi: M. Hadiqil Fani
Redaktur: Akmal Bil Haq
Redaksi: M. Asrori, Mohammad Dzu
Fadlillah, Muhammad Iqumul Haq,
Ahmed Nazari Abdan, Hasbullah Wahab
Desain Grafis: Saiful Yakni, Ikmal Hakim

ALAMAT REDAKSI:

kantor Annajah Center
Sidogiri,
Gedung perantoran no. 07,
Pondok Pesantren Sidogiri.
Sidogiri kraton Pasuruan
Po Box: 22 Pasuruan, 67101
Jawa Timur Indonesia.

KONTAK KAMI:

0857 3145 5000
(WA Official ACS),
0877 2906 2617
(Pemred Taiuiyah)
0851 7447 1437
(Admin Annajahsidogiri.id)

KOMUNITAS ACS:

AnnajahSidogiri.ID
 Annajah Center Sidogiri
 annajahcenter
 @annajah_center

ACS APP:

Annajah
Search

3 Tanda-tanda Haji Tidak Diterima

Banyak di antara kita yang hanya mendengar tentang cara, kriteria, dan tanda-tanda ibadah haji seseorang bisa di terima oleh Allah. (haji mabrur), Padahal di balik itu juga ada ciri-ciri, dan tanda tidak diterimanya ibadah haji seorang hamba (haji mardud) sebagaimana berikut :

1 Kembali (dari haji) dalam kondisi yang sama seperti sebelum menunaikan haji, (tidak adanya perubahan perilaku atau peningkatan spiritual ibadah).

Mempunyai keyakinan bahwa hajinya lebih layak untuk diterima dibandingkan haji orang lain, karena beranggapan bahwa dirinya telah menyempurnakan seluruh manasik haji dengan sebaik-baiknya serta telah keluar dari berbagai perbedaan pendapat

2

3 Bermaksud haji hanya karena tujuan duniawi dan tidak murni berniat menunaikan ibadah kepada Allah dengan ikhlas.



Refrensi: Bughyatul-mustarsyidīn, hal 187, Ihya' Ulumiddīn, juz 1, hal 262.